

Pemberdayaan Remaja Masjid Untuk Menghidupkan Kembali Kesenian Hadroh Di Desa Karangmangu Banyumas Jawa Tengah

Empowering Mosque Teenagers to Revive Hadroh Arts in Karangmangu Village, Banyumas, Jawa Tengah

Izul Haq Lidinilah^{1*}, Ana Fajria Anjali²

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*Corresponding Author: izullidinilah@gmail.com

Received: 06-09-2024	Accepted: 06-09-2024	Published: 07-12-2024
----------------------	----------------------	-----------------------

Abstract: This article discusses the empowerment of mosque youth to revive the art of hadroh. In its development, hadroh is one of the tools or media in preaching lately, the art of hadroh provides its own color for Islam so that this color makes Islam more beautiful. so that to build it, human resources are needed who are able to learn to play the art of hadroh. Therefore, human empowerment is needed to be educated. While the mosque youth are the successors of the most appropriate community leaders to beautify Islamic da'wah, namely by practicing the art of Hadroh, therefore Empowerment is needed, namely the training of the art of hadroh for mosque youth which aims to revive the value of Islamic values. The methods in this study use participatory, educational, and applicative. The results of this study found that to deceive mosque youth to revive the art of hadroh, there are three parts, the first is preparation, the second is implementation, and the third is evaluation.

Keywords: Empowerment; Mosque Youth; The Art of Hadroh

Abstrak: Artikel ini mendiskusikan tentang pemberdayaan remaja masjid untuk menghidupkan kembali kesenian hadroh. Dalam perkembangannya, hadroh merupakan salah satu alat atau media dalam berdakwah akhir akhir ini, kesenian hadroh memberikan warna tersendiri bagi agama Islam sehingga warna tersebut menjadikan agama islam lebih indah. sehingga untuk membangunya butuh Sumber daya manusia yang mampu belajar memainkan Seni hadroh. Maka dari itu, dibutuhkan pemberdayaan Manusia untuk di didik. Sedangkan para remaja masjid merupakan para penerus dari tokoh masyarakat yang paling tepat untuk memperindah dakwah Islam yaitu dengan berlatih seni Hadroh, Oleh karenanya dibutuhkan Pemberdayaan, yaitu pelatihan-pelatihan seni hadroh bagi remaja masjid

yang bertujuan untuk menghidupkan Kembali nilai nilai islam. Metode dalam penelitian ini menggunakan partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa untuk memperdayakan remaja masjid untuk menghidupkan kesenian hadroh terdapat tiga bagian, pertama persiapan, kedua pelaksanaan, ketiga evaluasi.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Remaja Masjid; Kesenian Hadroh



Copyright © 2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Islam menjadi agama yang selalu mendorong pemeluknya agar selalu aktif melakukan dakwah, bahkan maju tidaknya umat Islam sangat tergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dalam Alquran juga menyebutkan kegiatan dakwah dengan Absanu Qaula dengan kata lain “Menempati posisi yang begitu tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Sedangkan Islam merupakan agama yang berkembang dari masa kemasa yang dimuali dari daerah Arab dan berkembang sampe penjuru dunia tanpa terkecuali Indonesi, bahkan Indonesia merupakan negara yang jumlah Warga Muslim terbanyak di dunia walaupun bukan menjadi daerah timbulnya agami Islam itu sendiri, dari banyak nya warga Muslim maka juga banyak kesenian yang ada di indonesi yang mana itu timbul karena berbagai macam budaya Indonesia sehingga islam dating dengan memasukan nilai nilai islam kedalam budaya Indonesia sendiri. (Adz-Dzakiey 2004)

Dari timbulnya islam di Indonesia yang susah dan rumit maka para pendahalu yang menyebarkan islam juga menggunakan berbagai cara untuk bisa berdakwah, salah satunya itu kesenian Hadroh, seni Hadroh menajadi salah satu progam unggulan para penyebar agama islam di Indonesia. Dan itu berkembang sampai zaman sekarang yaitu Hadroh menjadi Dakwah dan penyemangat islam, disisi lain juga sebagai kegiatan rohaniyah Manusia yaitu meminta pertolongan kepada Alloh melalui Seni Hadroh tersebut. Dari situ kita tau semuanya bahwa zaman sekarang banyak sekali nilai nilai seni islam yang hilang hal ini terjadi karena berkembangnya teknologi dan membuat pengaruh kepada masyarakat, maka dari itu perlunya pemberdayaan kesenian

islam terkhusus hadroh untuk bisa menghidupkan Kembali nilai nilainya. (Adz-Dzakiey 2004)

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kукасаan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Dalam hal ini adalah pemberdayaan Seni hadroh dimana para individu berkumpul menjadi kelompok dan memainkan alat music islam dengan tujuan bagi diri sendiri dapat pahala dan dapat berguna bagi masyarakat. Masyarakat umum misalnya, lebih suka dengan suatu akulturasi atau pencampuran dari dua dimensi dalam hal ini yaitu nilai islam dengan nilai musik. (Edi Suharto 2005)

Peran Remaja Masjid untuk melestarikan kesenian hadrah agar musik ini bisa tetap menjadi musik yang tidak hanya sekedar menghibur namun juga untuk berdakwah. Dalam melestarikan kesenian hadrah para remaja masjid akan dikoordinir yang dinamakan pembardayaan. Dalam pembardayaan ini yang akan membina para remaja masjid untuk tetap melestarikan kesenian hadrah dengan tetap mempertahankan keberadaan kesenian hadrah ini di kalangan santri. Dari generasi ke generasi para santri akan dilatih diajarkan kesenian hadrah ini, santri yang telah mampu menguasai kesenian hadrah akan mengajarkan pada remaja masjid dibawahnya demikian yang akan terjadi sehingga kesenian hadrah ini tetap ada. (Khoeriyah 2022)

Dalam wadah organisasi, santri biasanya akan lebih mudah untuk melestarikan kesenian hadrah karena secara tanggung jawab bersama mereka akan menjadikan kesenian hadrah ini tetap ada sampai kapanpun. (Edi Suharto 2005). Oleh karena itu pemberdayaan menjadi penting bagi umat islam, terlebih remaja masjid sebagai penerus dari para kiyai desa harus mampu meneruskan budaya islam dan juga mengembangkannya. Pemberdayaan ini menjadi solusi yang tepat bagi remaja masjid itu sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Remaja Masjid untuk Menghidupkan Kembali Kesenian Hadroh di Desa Karangmangu, Banyumas, Jawa Tengah, metode yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Rincian metode yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi

Observasi Awal: Mengidentifikasi kondisi terkini kesenian hadroh di Desa Karangmangu melalui survei lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan remaja masjid. Pemetaan Potensi: Mengumpulkan data terkait minat dan keterampilan awal remaja masjid dalam kesenian hadroh. Diskusi Kelompok: Mengadakan forum diskusi untuk menggali harapan, tantangan, dan kebutuhan dalam pelestarian hadroh.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan Dasar Kesenian Hadroh: Mengundang pelatih profesional untuk memberikan pelatihan teknik dasar bermain hadroh (ritme, alat, dan vokal). Memberikan materi sejarah dan filosofi hadroh sebagai warisan budaya Islam yang bernilai dakwah. Penguatan Kapasitas Tim: Melatih remaja masjid untuk membentuk tim hadroh dengan pembagian peran yang jelas (pemain alat, vokalis, koordinator). Memberikan pelatihan manajemen kelompok, termasuk pengelolaan jadwal latihan dan koordinasi dengan pengurus masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan bentuk kegiatan untuk melestarikan dan mengembangkan, Konsep pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan, ketersisihan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan. Melalui arti ini, pemberdayaan dapat dimaknai “mengubah dari yang tidak mampu menjadi mampu” atau mengubah dari yang tidak berdaya/lemah menjadi berdaya/kuat”. Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan

komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya. Disisi lain, pemberdayaan juga sebagai bentuk untuk meningkatkan suatu keadaan yang ada dengan cara melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada atau juga potensi yang ada. Pemberdayaan yang maksimal dilakukna jika pengelolaanya bagus dan sistematis, hal ini dilihat dari manajemen yang dilakukan (Zulfa M 2015)

Kesenian Hadroh

Istilah Hadrah berasal dari satu kata bahasa Arab yaitu “hadir” atau “hadirat”, Hadlirat yang mengacu pada kehadiran di hadapan Allah. Hadrah pada dasarnya merupakan dasar pelajaran para penabuh dan penari sebelum mereka melakukan pementasan. Seni hadrah merupakan salah satu dari seni Islam, sedangkan pengertian dari seni Islam itu sendiri adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan tersebut

Seni Hadroh merupakan seni islam yang sekarang ini sangat populer dan menjadi senjata dalam berdakwah, dalam segi pengertiannya seni Hadroh adalah Sesuatu yang dapat meningkatkan rasa keindahan dalam segi memainkan musik yang dikalaborasi dengan suara manusia. Dan lebih tepatnya yaitu menyanyikan Lagu islam dengan indah yang dibarengi dengan Alat Musiknya, kegiatan itu biasanya dinamakan dengan Sholawatan. Kesenian ini bukan sekedar dimainkan untuk didengar dan dinikmati sendiri, tapi kesenian ini juga seringkali dipagelarkan di hadapan masyarakat, selain itu acara-acara rutin sebagai tradisi, meskipun enak didengarkan di telinga, kesenian ini dimaksudkan bukan untuk menjadi sekedar tontonan semata karena kesenian ini adalah bagian dari syair dan bukan hiburan semata. Kesenian hadrah tidak lepas denga shalawat. (Taufik H Idris 1983)

Umumnya shalawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya bahwa sebagai manusia butuh pertolongan dari Alloh dan dengan melalui sholawat itu sebagai perantaranya. (Hasan Bin Ahmad Hammam 2010). Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk gaya bermacam-macam. Seni tradisional

Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga negara-negara Asia yang lainnya, Timur Tengah, Afrika, dan negara-negara di mana umat Islam berada. (Taufik H Idris 1983)

Remaja Masjid Desa Karangmangu

Remaja Masjid Karangmangu merupakan sekumpulan anak muda desa yang membuat kegiatan-kegiatan keagamaan, dan remaja itu sendiri sesuai dengan perkataan Siswanto bahwa remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. (Siswanto 2005). Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan juga kegiatan pelatihan Seni Hadroh itu sendiri, yang mana pengelolaannya dilakukan sendiri secara independen dan sesuai dengan anggaran sendiri. (Asadulah Al-Faruq 2010)

Desa Karangmangu secara keseluruhan memiliki banyak remaja atau anak muda, kebanyakannya dari mereka bekerja di Kota tetapi juga tidak sedikit yang menjadi remaja masjid. Dalam aktifitasnya remaja masjid mempunyai bagian-bagian tugas sendiri seperti halnya menjadi ketua diacara tertentu menjadi sekretaris diacara yang lain, keorganisasi seperti ini biasanya dengan kesadaran sendiri dan melakukan dengan ikhlas. Ikhlas ini yang menjadi dogma tersendiri dan menjadi nilai kepercayaan bahwa aktifitas yang dilakukan itu karena Allah SWT tanpa ada harapan yang lain, sehingga para remaja tersebut tidak ada bayaran dan penghargaan yang lain kecuali pahala yang didapat.

Kegiatan Pemberdayaan

Dalam melakukan pemberdayaan seni Hadroh ini. Memiliki beberapa tahap yang dilakukan, tahap ini bertujuan untuk mensistematiskan dan juga mempermudah pemberdayaan itu sendiri. Disini ada tiga tahap

a. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal yang meliputi persiapan dalam pemberdayaan itu sendiri, yaitu tahap pengumpulan remaja masjid dan melakukan pembagian tugas, tugas disini sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan adanya pembagian tugas tersebut hadroh menjadi lebih Kompak, dan adapun pembagiannya yaitu pemegang Rumus A, Pemegang Rumus B dan Fokalis Hadroh.



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan

Dalam tahap ini juga penentuan Jadwal pelatihan hadroh itu sendiri, jadwal yang disepakati oleh para remaja masjid. Dengan adanya jadwal pelatihan Seni Hadroh para remaja masjid bisa membagi waktu dengan kegiatan yang lain. Di Desa karangmangu pembagian jadwal pelatihan sebagai bentuk Pemberdayaan Hadroh, yaitu: hari senin, Rabu, Sabtu dan pada waktu jam 20: 00- 22.00 WIB



Gambar 2. Proseses pelatihan hadroh

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap yang inti dari pemberdayaan, dimana pada tahap ini para remaja masjid berlatih Hadroh sesuai dengan jadwal yang telah diberikan. Tahap ini para remaja masjid di pandu oleh pengajar hadroh, yaitu dengan konsep

Tabel.1 Jadwal pembelajaran Hadroh

No	Waktu	Kegiatan	Ketentuan
1	20.00-20.30 WIB	Remaja Masjid menulis rumus Hadroh	Semua wajib menulis dan dihafalkan
2	20.30-21.00 WIB	Pengajar menjelaskan isi rumus yang di tulis	Remaja masjid harus paham
3	21.00-22.00 WIB	remaja masjid mengimplementasikanya kedalam ketukan hadroh	Pengajar mendampingi

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari pemberdayaan Seni Hadroh, evaluasi adalah melihat kesalahan yang telah terjadi dan mengambil hikmah yang diambil. Dalam evaluasi ini Pemberdayaan kedepanya harus lebih maksimal dan mampu memperbaiki kesalahan, hal yang penting yaitu evaluasi pengajar Hadroh dimana harus memperbaiki pembelajaran hadroh

yang belum maksimal, dan juga para remaja masjid harus memperbaiki ketukan hadroh dan lain sebagainya.



Gambar 3. Proses Evaluasi kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan Seni Hadroh yang diselenggarakan di desa Karangmangu dapat berjalan dengan baik dan lancar, dan juga pemberdayaan yang dilakukan menghasilkan hasil yang maksimal hal ini dilihat dari pelatihan Hadroh yang berhasil dan terlaksana dengan terkonsep, dari pelatihan yang berhasil ini membuat pemberdayaan seni hadroh dikatakan berhasil. Remaja masjid yang diartikan para anak muda desa dapat berdakwah dengan hadroh tersebut dan membuat syiar Islam lebih luas. Untuk teknik pembedayaan memiliki tiga tahapan, yaitu pertama tahap persiapan dimulai dari pengkordinan alat, pembelajaran yang akan dilakukan, tahap kedua pelaksanaan yang memuat teknik langsung pelatihan hadroh, ketiga tahap evaluasi yaitu mengevaluasi kegiatan yang sudah terlaksana supaya terdapat perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adz-Dzakiey, H.B. (2004). *Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian” Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarta: Islamika.

- Al-Faruq, A. (2010). *Mengelola Dan Memakmurkan Masjid*. ed. Pustaka Arafah. Solo.
- Efendi, J. (2018). *Metode Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris*. Depok: Prenada Media.
- Hasan Bin Ahmad Hammam. (2010). *Terapi Dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa*. Solo: CV Aqwam.
- Khoeriyah, L.L. (2022) "Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kebasen Banyumas." *Jurnal al-Azhary* 8(01): 115.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. ed. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*. Bandung: Ptevika Aditam.
- Taufik H.I. (1983). *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Zulfa, M. (2015). "Ransformasi Dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 09(01): 157.